BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kisah kaum Nabi Luth bukan hanya sebuah kisah sejarah, tapi juga merupakan sebuah peringatan universal yang relevan hingga saat ini. Dalam pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, peristiwa yang terjadi pada kaum Nabi Luth dapat dibaca sebagai sebuah "tanda" yang bukan saja berguna pada zamannya, tetapi juga menjadi ukuran moral dan pedoman hidup manusia pada segala zaman.

Berdasarkan masalah yang dibatasi pada bab I, yaitu: (1) "Bagaimana kondisi sosial kaum Nabi Luth jika ditinjau melalui pendekatan triadik semiotika Peirce?" dan (2) "Bagaimanakah analisis patologi sosial Nabi Luth sebagai kaum yang dibinasakan?". maka dapat dijawab bahwa kondisi patologi sosial pada kaum Nabi Luth tampak dari perbuatan menyimpang yang terjadi secara luas dan terstruktur. Dalam pendekatan triadik Peirce, perbuatan menyimpang tersebut merupakan representamen, yaitu sebuah "tanda" yang tampak dan dapat diamati. "Object" dari perbuatan tersebut adalah realitas moral dan agama yang tengah bergeser, yaitu ukuran kebenaran yang diterima secara kolektif. Sementara "interpretant" dari perbuatan tersebut adalah makna dan kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu peringatan bahwa apabila sebuah masyarakat melawan ukuran agama dan moral, maka peradabannya mengalami kerusakan di berbagai lini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan refleksi tersebut, peristiwa pada kisah Nabi Luth masih relevan apabila diterapkan pada masalah patologi sosial modern. Dalam masyarakat saat ini, perbuatan menyimpang, pergaulan bebas, dan legalisasi pernikahan sesama jenis tengah terjadi secara luas, diberi ruang, dan dianggap wajar. Hal ini terjadi akibat ukuran moral bergeser, tata agama dan keluarga melemah, dan terjadi institusionalisasi perbuatan menyimpang. Dalam perspektif Peirce, kondisi tersebut dapat dibaca sebagai sebuah "kode peringatan" yang tengah terjadi pada masyarakat modern, bahwa apabila perbuatan menyimpang terus diterima dan

dibudayakan, maka peradaban manusia tengah bergeser menuju keruntuhan, sebagaimana terjadi pada kaum Nabi Luth.

Singkatnya, kisah Nabi Luth bukan hanya sebuah kisah sejarah, tapi juga sebuah ukuran moral dan peringatan universal. Dalam pendekatan semiotika Peirce, kisah tersebut menjadi sebuah "tanda" yang berguna untuk memahami, menganalisa, dan merefleksikan masalah patologi Sosial di tengah masyarakat modern. Hal ini sesuai dengan prinsip Al-Qur'an bahwa kisah umat terdahulu disampaikan demi pelajaran dan peringatan (*i'tibar*) bagi manusia pada segala zaman.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi mencegah terjadinya patologi Sosial yang terjadi pada masyarakat modern, peneliti menyampaikan beberapa saran yang berguna, baik secara akademis, praktis, dan Sosial. Bagi kalangan akademisi dan peneliti, disarankan untuk terus mendalami pendekatan semiotika Peirce dan pendekatan multidisipliner lain, demi memahami masalah patologi Sosial secara lebih luas dan rinci. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan ini pada kisah-kisah lain di Al-Qur'an, demi menemukan pola, makna, dan hikmah yang berguna, bukan hanya secara teologis, tapi juga sosiologis dan antropologis. Hal ini nantinya dapat menjadi sumbangan penting demi memahami masalah manusia, peradaban, dan moral dari perspektif agama. Selain pendekatan Peirce, peneliti juga dapat menggunakan pendekatan semiotika lain, seperti pendekatan Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, atau Yuri Lotman, demi menemukan aspek-aspek yang masih luput dari pendekatan Peirce. Dengan demikian, studi Al-Qur'an dapat lebih luas, kreatif, dan relevan dengan masalah kontemporer.

Bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa, disarankan untuk menjaga ukuran moral, agama, dan tata hidup manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat dimulai dari keluarga, yaitu institusi penting yang paling dekat dan paling awal memberikan pengaruh pada pembentukan sikap dan moral manusia. Dalam keluarga, harus diterapkan pola asuh dan edukasi agama yang matang, sehingga anggota keluarga dapat memahami ukuran kebenaran dan kesalahan sesuai ajaran agama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain keluarga, peran masyarakat dan lembaga terkait juga penting demi menjaga moral bangsa. Sosialisasi, pembinaan, dan edukasi harus terus digalakkan demi mencegah perbuatan menyimpang. Dalam hal ini, lembaga agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah dapat bergandengan tangan untuk menyosialisasikan ukuran moral dan agama kepada masyarakat, membuat regulasi dan kebijakan yang menjaga tata moral, dan memberikan sanksi tegas apabila terjadi pelanggaran. Hal ini dimaksud demi terciptanya masyarakat yang harmonis, sehat, dan sesuai ajaran agama. Selain pendekatan keluarga dan masyarakat, peran media juga penting demi menjaga moral bangsa. Konten media harus diawasi dan diberi arahan agar sesuai dengan ukuran agama dan moral. Hal ini demi mencegah disebarkannya paham, ajakan, dan praktik menyimpang yang dapat merusak tatanan masyarakat. Dalam era teknologi dan media yang tengah pesat, peran media dan teknologi harus diberdayakan demi kebaikan, bukan sebaliknya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2016). *Analisis Sosiologis Sebab Kehancuran Kaum dalam Al-Quran*. PTIQ Jakarta.

Adhrianti, L. (2016). Kondisi Pendahulu dan Gejala Groupthink dalam Dinamika Komunikasi Politik. *Jurnal Communicate*, *2*(1), 22.

Affani, S. (2017). Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, *12*(1), 170–196.

Agustina, N. A. (2024). Pengaruh Terpaan Media dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja pada Cerita #Boyxboy di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Massa*, *17*(2), 176.

Ahmadi, D., & Aliyah. (2005). Teori Penjulukan. *Mediator*, *6*(2).

Al-Bagha, M., & Mustawā, M. (1998). *al-Wāḍih Fī 'Ulūm al-Qur'an*. Dār Ulumul Insaniyah.

al-Qaththan, M. (1973). *Mabahits fi Ulum al-Quran*. Mansyurah al- Ashr al-Hadits.

Ambarini, & Umaya. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.

Ansani, & Samsir, M. H. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(7), 3067–3080.

Ar-Rāzī, M. ibn U. (1981). *Mafātiḥ al-Ghayb* (27th ed.). Dar al-Fikr.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Awais, A. (2017). *Lessons from The Stories of The Quran*. Independent Published by Ammar Awais.

Badruzaman, A. (2018). *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru*. Madani Press.

Baidan, N. (2005). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Pustaka Pelajar.

Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Bumi Aksara.

Chirzin, M. (1998). *Al-Qur'an Dan 'Ulumul Qur'an*. Dana Bhakti Prima Yasa.

Detik.com. (2025). *Heboh Siswi Dipaksa Buka Jilbab saat Foto, Pihak Sekolah Buka Suara*. https://www.detik.com/sumut/berita/d-6464055/heboh-siswi-dipaksa-buka-jilbab-saat-foto-pihak-sekolah-buka-suara

Dwiyanti, N. (2016). *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamu'alaikum Beijing."* UIN Sumatera Utara Medan.

Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.

Emmanuel, D. B. (2014). Globalization: Cohen's Theory And The Moral Panic. *Afro Asian Journal of Social Sciences*, *5*(3), 4.

Encyclophedy, S. (n.d.). *Biography of Sanders Peirce" dalam,*. https://plato.stanford.edu/entries/peirce/

Faizin, N. (2011). *10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an*. Azhar Risalah.

Fauzi, R. (2018). *Jin dalam Al-Quran (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. UIN Sunan Kalijaga.

Gao, L. (2016). Ideological cynicism in the modern information age with Sloterdijk and Žižek. *Eras Journal*, *18*(1), 54. http://artsonline.monash.edu.au/eras/

Gerlach, C. (2022). Introduction: Social Histories of Persecution and Mass Violence. In *De Gruyter*. Brill.

Gibbs, P., & Plowright, D. (2016). *Charles Sanders Peirce Pragmatism And*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Education. Springer Dordrecht Heidelberg.
Halabi, M. S. (2002). *Keagungan Kitab Suci al-Qur'an*. Kalam Mulia.
Hamka. (n.d.). *Tafsir al-Azhar*. PLTDE Pustaka Nasional Singapura.
Hanafi, A. (1984). *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Pustaka Alhusna.
Hanafi, W. (2017). Semiotika Al-Quran: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia dalam Surat Al-Ma'un dan Bias Sosial Keagamaan. *Jurnal Dialogia*, *15*(1), 4–5.
Hanawi, M. (2021). Patologi Perilaku Manusia Dalam Al-Quran. *Jurnal Nida' Al-Quran*, *19*(2).
Hanum, N. (2014). *Kisah Kaum Yang Dihancurkan dalam Al-Quran (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)*. UIN Sunan Kalijaga.
Harbin, A. A. (2019). *Semiotika Charles Morris dalam Syair Lagu Ayh Karya Ebiet G. Ade*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
Imran, A. (2011). *Semiotika Al-Quran: Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Teras Pelajar.
Jankowski, M. K. (2020). The impact of Childhood Sexual Abuse on Adult Sexual Behavior: A study of women. *Ournal of Child Sexual Abuse*, *19*(1), 101–114.
Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma.
Kartono, K. (1992). *Patologi Sosial*. Rajawali Press.
Kaśīr, I. (1971). *Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm*. Dār as-Salām.
Kaśīr, I. (2002). *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*. Dār as-Salām.
Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima versi luring*.
Khaeruman, B. (2004). *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
Khotimah, K. (2008). Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama. *Jurnal Komunika*, *2*(2), 279.
Kompas.com. (2025). *LPA Mataram Soroti Maraknya Open BO di Kalangan Pelajar*. https://regional.kompas.com/read/2025/05/14/232616178/lpa-mataram-soroti-maraknya-open-bo-di-kalangan-pelajar
Lubis, A. H. (2019). Pragmatisme Charles S. Peirce Dan Implikasinya Pada Penentuan Awal Waktu Salat Dan Pelaksanaannya. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, *5*(1), 16.
Mahmud, H. (2022). Patologi Sosial dalam Perspektif Al-Quran: Kajian tentang makna al-su' dan al-fahisyah sebagai Konsep Patologi Sosial. *El-Umdah*, *5*(2).
Mardan. (2014). *Simbol Perempuan dalam Kisah Alquran: Suatu Kajian Semiotika dan Teknik Analisis al-Tafsir al-Maudu'i*. Alauddin Press University.
Mardian, S. (2024). Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial : Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *3*(11), 5–7.
Max, K. (2025). *"The Fetishism Of Commodities And The Secret Thereof", , dalam web., hal . 5*. Capital Section 4 Satnford University. stanford.edu
Munawar-Rahman, B. (2011). Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban (Edisi Digital) - Jilid 4 Q-Z. In *Yayasan Abad Demokrasi*.
Mushodiq, M. A. (2016). *Kisah Nabi Musa dan 'Abd dalam Al-Quran*. UIN Sunan Kalijaga.
Mustaqim, A. (2011). Kisah Al-Quran: Hakekat, Makna dan Tujuannya. *Ulumuna*,

UIN IMAM BONJOL PADANG

XV(2), 265.
Nawiroh. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
Negara, P. D. (2018). Budaya Malu Pada Masyarakat Tengger Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Hukum Penghindaran Konflik. *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, *1*(2), 141.
Peirce, C. S. (1986). Letter to Lady Viola Welby. In *Critical Theory Since 1965* (p. 639). University Presses of Florida.
Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Sebagai Metode dalam Penelitian Desain. In *Semiotika Budaya* (p. 89). UI Press.
Poewodarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
Pramana, A. D., & dkk. (2013). Analisis Patologi Sosial dalam Novel Batas Karya Akmal Nasery Basral. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*.
Prastiyo, E. B. (2018). Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang. *Sosiologi Reflektif*, *12*(2), 387.
Rizal, Teuku Muhammad Sari, M. (2022). Makna Nisyan dalam al-Quran: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Revelatia*, *3*(1).
Rofiqoh, & Hajar, I. (2017). Kisah-Kisah (Qasas) dalam Al-Quran Perspektif I'jaz. *QOF*, *1*(1), 26.
Rohman, A. (2017). *Patologi Sosial Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Sosiologi)*. UIN Surabaya.
RYT9.com. (2025). *Laws in Pride Month Part 2: The Yogyakarta Principles on the Use of International Human Rights Law Concerning Sexual Orientation and Gender Identity*. https://www.ryt9.com/en/prg/280800#google_vignette
Sartini, N. W. (2007). Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. *Journal Unair*, *20*(1), 4.
Sarwono, S. W. (2006). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada.
Setiawan, M. N. K. (2005). *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*. elSAQ Press.
Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
Sobur, A. (2002). Bercengkerama dengan Semiotika. *Mediator*, *3*(1), 37.
Soemargono, A. B., Ainusyamsi, F. Y., & Taufiq, W. (2019). Simbol Kekerasan Politik Di Irak Era Kepemimpinan Saddam Hussein Dalam Novel Ukhruj Minha Ya Mal'un Karya Saddam Hussein (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature*, *02*(I), 89–100.
Syahra, R. (2000). Anomie di Tengah Perubahan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, *3*(1), 14–15.
Usman, N. H. (2017). *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. UIN Alauddin.
Uye, E. E. (2024). Parenting styles, social network and socio-demographic factors on deviant behavior among In school adolescents. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *21*(2), 292.
Vebrianto. (1984). *Patologi Sosial*. Yayasan Pendidikan Pratama.
Wahyu Wibowo, I. S. (2011a). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
Wahyu Wibowo, I. S. (2011b). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media, 2011.
Wijayanti, T. C., & Mahsun, M. (2022). Resistensi Masyarakat terhadap Kebijakan Penanganan Covid-19: Studi di Desa Jawisari Kabupaten Kendal. *JPW (Jurnal PolitikWalisongo)*, *4*(1), 54.

UIN IMAM BONJOL PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG